

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pada diri individu. Peningkatan kualitas individu sebagai sumber daya manusia (SDM) merupakan langkah yang diperlukan untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral pada diri individu. Nilai-nilai keagamaan yang didapatkan melalui pendidikan adalah untuk mencapai tujuan hidup individu sebagai umat Islam yaitu, mencapai ridho Allah SWT.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Bahkan tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga merupakan peranan dari pendidikan. Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Allah SWT menyebutkan firman-Nya di dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Ayat ini menyebut tentang manusia yang beriman dan berilmu. Pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT menyebutkan tentang keutamaan duduk di majelis, yang berarti keutamaan seorang hamba untuk menuntut ilmu pengetahuan. Allah menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat. Urgensi hamba dalam menuntut ilmu adalah agar dapat membedakan hal-hal yang diperintahkan Allah dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Sehingga individu dapat mencapai tujuan hidupnya yang sebenarnya, yaitu mencapai ridho Allah SWT.

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan pembelajaran, karena dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain komponen, di dalam pembelajaran juga terdapat pendekatan dan berbagai metode untuk

mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pemilihan strategi dan taktik dalam pembelajaran ini akan membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Miftahul Huda menyebutkan bahwa “belajar merupakan proses alamiah setiap orang”.² Ketika seseorang melakukan aktivitas tertentu maka orang itu akan mendapatkan pembelajaran dari hal yang dilakukan orang tersebut.

Soedijarto dalam Jurnal Tabularasa karangan Hasan Saragih menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi langsung proses belajar adalah guru dan pelajar, namun yang paling berpengaruh terhadap mutu hasil belajar adalah latar belakang kognitif pelajar disusul dengan sistem evaluasi dan kualitas proses belajar.” Proses belajar tentu melibatkan guru dan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang efektif guna menunjang proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu pencapaian yang akan menjadi salah satu sebab tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran.³

Mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sangat beragam, salah satunya adalah matematika. Matematika berasal dari bahasa Yunani

¹ Al-Krismato, *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : 2003), h. 1.

²Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2014), h.2.

³ Reni Wahyuni dan Efuansyah, “Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project dengan menggunakan Strategi Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan berpikir kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah”, dalam *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol. 2 No. 1, 2018, h.24.

yaitu, *mathema* yang berarti sains, ilmu pengetahuan, belajar.⁴ Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pola berpikir dan pola mengorganisasikan pembuktian yang logis.⁵ Oleh karena itu, matematika merupakan suatu mata pelajaran yang menjadi salah satu disiplin ilmu yang harus diajarkan kepada peserta didik. Mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, tingkat menengah, tingkat atas sampai perguruan tinggi karena melalui pelajaran matematika peserta didik akan mengerti dan memiliki konsep tentang penalaran, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kooperatif.⁶ Namun, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang hanya berupa hitung menghitung angka, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika, karena tidak memahami konsep dari matematika itu sendiri.

Matematika merupakan ilmu yang didapatkan dari proses penalaran.⁷ Penalaran merupakan suatu aktivitas berpikir yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari beberapa pernyataan yang telah diasumsikan atau kebenaran dari pernyataan tersebut

⁴ Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematik*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2009), h.30.

⁵Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, (https://www.academia.edu/28542858/HAKIKAT_PENDIDIKAN_MATEMATIKA/, diakses pada 27 Juni 2019), h.3.

⁶ Muhammad Arief Rifai dan Edy Surya, “Analisis Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2017, h.1.

⁷ Ibid, h.2.

telah dibuktikan sebelumnya.⁸ Penalaran sebagai proses awal terbentuknya konsep matematika perlu dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Proses penalaran memerlukan suatu ide atau pemikiran yang logis untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan pernyataan yang telah diasumsikan. Dengan demikian, dalam memecahkan masalah penalaran matematika peserta didik harus mengembangkan kemampuan penalaran terlebih dahulu, karena penalaran matematika merupakan suatu kemampuan yang dapat dilatih dan dikembangkan.⁹ Sehingga kemampuan penalaran matematika harus dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang matematika. Berkembangnya kemampuan penalaran peserta didik akan membantu peserta didik untuk memahami mata pelajaran matematika dengan lebih mudah, karena matematika merupakan suatu ilmu yang didapatkan dari proses penalaran.

Selain itu, dalam proses pembelajaran pencapaian akademik peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu diperhatikan. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu cara tercapainya pencapaian akademik yang baik serta tercapainya tujuan pembelajaran. Proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa langkah yang dilewati guna tercapainya tujuan yang dirancang di setiap proses pembelajaran. Langkah-langkah inilah yang harus direncanakan secara matang untuk menyesuaikan kondisi siswa dengan materi

⁸ Ibid, h.2.

⁹ Ibid, h.2.

pembelajaran yang akan diberikan. Sehingga ketika pendidik menyusun langkah yang tepat dengan kondisi siswa serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran, tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik terjadi karena pemahaman konsep peserta didik terhadap pelajaran dasar matematika masih tergolong rendah. Guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut menyebutkan bahwa pelajaran dasar matematika masih belum dikuasai secara menyeluruh oleh peserta didik. Bahkan guru mata pelajaran tersebut juga menyebutkan peserta didik atau siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin selalu beranggapan bahwa mata pelajaran matematika hanya berisi tentang angka. Hal ini merupakan kendala yang dialami saat guru menyampaikan materi. Sebelum melakukan sesi wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, peneliti pernah melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, tepatnya pada masa awal Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) di sekolah tersebut, sebagai rangkaian dari proses PPL II pada waktu itu, Peneliti melihat bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan matematika yang diberikan guru, terutama di kelas VIII. Hal ini terlihat saat peserta didik sedang menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan guru, sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam hal analisis

soal, seperti menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan di soal, merencanakan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal serta dalam menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menalar penyelesaian masalah matematika.

Berdasarkan penelitian oleh Hidayah Ansori dan Irsanti Aulia di SMPN 26 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 pada pokok bahasan pemecahan masalah dengan menggunakan pembelajaran *Missouri Mathematics Project*, aktivitas peserta didik pada saat guru menjelaskan cenderung kurang serius, sehingga berdampak pada kegiatan menjawab soal yang dapat dilakukan perhatian lebih oleh guru kepada peserta didik yang bersangkutan. Akibat dari aktivitas tersebut adalah ketika peserta didik ditugaskan untuk membuat rangkuman pembelajaran, peserta didik hanya mendapatkan nilai yang tergolong baik.¹⁰ Hal seperti ini dapat menyebabkan usaha untuk menanamkan konsep pemecahan masalah menjadi terhambat. Pada saat tersebut, peserta didik juga mengalami kesulitan belajar matematika. Sehingga berdampak juga pada pencapaian akademik peserta didik.

Dengan demikian, dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta

¹⁰ Hidayah Ansori dan Irsanti Aulia, "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa SMP", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2015, h.57.

didik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Projects* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran melalui pemecahan masalah. Model pembelajaran ini merupakan suatu program pembelajaran yang disusun untuk membantu guru dalam efektivitas penggunaan latihan-latihan dengan tujuan peningkatan yang luar biasa dari peserta didik.¹¹ Hal ini berarti dengan adanya model pembelajaran *Missouri Mathematics Projects* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) diharapkan dapat memberikan warna baru bagi pembelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Model ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan proses mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kepada hal yang baru pada situasi tertentu.¹² Proses pemecahan masalah pun memiliki beberapa tahapan, mulai dari memahami, merencanakan, sampai melaksanakan pemecahan dari suatu masalah.¹³ Langkah-langkah dari tahapan masalah ini yang akan membantu peserta didik berpikir secara sistematis sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika peserta didik.

¹¹ Ibid, h.50.

¹² Ibid, h.52.

¹³ Ibid, h.52.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematika pada Siswa Kelas VIII di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ditulis agar dapat memperjelas judul penelitian. Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memuat definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas berarti keefektifan.¹⁴ Keefektifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keefektifan penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) pada materi luas permukaan kubus dan balok di Kelas VIII SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) dinyatakan efektif apabila hasil perhitungan pada lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran lebih dari 80% atau pelaksanaan model pembelajaran MMP-PS > 80%, hal tersebut berarti pelaksanaan model MMP-PS

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.284.

berada pada kategori sangat baik dan kemampuan penalaran matematika siswa kelas VIII di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada materi luas permukaan kubus dan balok minimal berada pada kategori kuat.

2. *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu guru menggunakan latihan-latihan secara efektif. Model pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan, yaitu : pendahuluan atau *review*, pengembangan, latihan terkontrol, kerja mandiri (*seat work*) dan penugasan (PR).¹⁵
3. Pendekatan *Problem Solving* menurut Jacobsen, Eggen dan Kauchak adalah suatu pendekatan yang mengharuskan guru untuk membimbing peserta didik dalam belajar memecahkan masalah melalui pengalaman pembelajaran *hands-on*.¹⁶ Pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk aktif berinteraksi langsung dengan masalah yang diberikan guru. Sehingga dengan berinteraksi langsung, peserta didik akan menemukan konsep matematika yang terkandung di dalam masalah yang diberikan guru. Pendekatan *Problem Solving* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematika.

¹⁵ Soviana Nur Savitri, “Keefektifan Pembelajaran Matematika Mengacu pada Missouri Mathematics Project terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 2 Semarang”, *Skripsi*, UNES, 2013, h.10.

¹⁶ Widha Nur Shanti dan Agus Maman Abadi, “Keefektifan Pendekatan Problem Solving dan Problem Posing dengan Setting Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol.2 No. 1, 2015, h.125.

4. Penalaran menurut Santrock adalah pemikiran logis yang mencakup induksi dan deduksi untuk menyimpulkan sesuatu.¹⁷ Penalaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penalaran matematika, yaitu penalaran yang mempunyai bagian-bagian antara lain penjelasan, pembenaran, pencarian, prediksi atau memberikan dugaan.¹⁸

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) di kelas VIII SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) ditinjau dari kemampuan penalaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) di Kelas VIII SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

¹⁷ Aprisal dan Agus Maman Abadi, "Improving Students' Mathematical Reasoning and Self-Efficacy Through Missouri Mathematics Project and Problem-Solving", dalam *Beta: Jurnal Tadris Matematika* Vol. 11 No.2, 2018, h.192.

¹⁸ Ibid, h.192.

2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) ditinjau dari kemampuan penalaran matematika.

E. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibuat dengan tujuan agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pembahasannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS) berdasarkan hasil lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran MMP-PS di Kelas VIII-A SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dan hasil belajar siswa kelas VIII-A di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan indikator kemampuan penalaran matematika.
2. Penelitian dilaksanakan pada materi bangun ruang sisi datar dengan pokok bahasan luas permukaan kubus dan balok.
3. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* atau kemudian disebut MMP-PS. Hasil lembar observasi penggunaan model pembelajaran MMP-PS akan dihitung setelah dilakukan pembelajaran.

4. Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari nilai tes akhir setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran MMP-PS.

F. Anggapan Dasar

1. Anggapan Dasar
 - a. Guru memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran matematika.
 - b. Setiap peserta didik memiliki usia, kemampuan dasar, dan perkembangan intelektual yang relatif sama.
 - c. Materi yang disampaikan sesuai kurikulum yang berlaku.
 - d. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik merupakan alat evaluasi yang telah memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yaitu valid dan reliabel.

G. Alasan Memilih Judul

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Aprisal dan Agus Maman Abadi yang melakukan penelitian yang berjudul *Improving students' mathematical reasoning and self-efficacy through Missouri mathematics project and problem-solving* pada tahun 2018, model pembelajaran MMP-PS dapat meningkatkan kemampuan penalaran

matematika. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan model yang sama di tempat yang berbeda.

2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kemampuan penalaran matematika.
3. Peneliti merasa perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang mampu secara efektif agar peserta didik merasa lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika.
4. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran MMP-PS pada materi bangun ruang sisi datar dengan harapan agar model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kemampuan penalaran matematika peserta didik.

H. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran yang inspiratif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Missouri Mathematics Projects* dengan Pendekatan *Problem Solving* (MMP-PS), diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Sehingga dengan meningkatnya minat dan motivasi peserta didik dapat pula meningkatkan kemampuan penalaran matematika.

2. Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Praktis bagi peserta didik

- 1) Membiasakan kerjasama dengan sesama peserta didik dalam kelompok selama kerja kelompok.
- 2) Terbinanya rasa tanggung jawab dan rasa giat belajar peserta didik.

b. Kegunaan Praktis bagi Sekolah

- 1) Menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi mengenai model pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Menjadikan penelitian ini sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun sitematika pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menggunakan penelitian ini sebagai informasi bagi guru kelas mengenai peserta didik selama pembelajaran.

c. Kegunaan Praktis bagi Peneliti

- 1) Menjadikan penelitian yang dilakukan sebagai pengalaman mengajar untuk bekal peneliti memasuki dunia kerja.
- 2) Menggunakan penelitian ini sebagai bahan peneliti dalam penyusunan rancangan pembelajaran.

- 3) Menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman peneliti dalam hal menghadapi peserta didik di ruang kelas secara langsung. Sehingga dapat menciptakan situasi kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Kegunaan Praktis bagi Perguruan Tinggi
- 1) Menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi penelitian yang serupa berkenaan dengan model pembelajaran MMP-PS, khususnya di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

I. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian milik peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Aprisal dan Agus Maman Abadi (2018) tentang *Improving students' mathematical reasoning and self-efficacy through Missouri mathematics project and problem-solving* tahun 2018. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Hasil penelitiannya adalah kemampuan penalaran matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran MMP-PS lebih baik daripada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran MMP. Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan model yang sama, yaitu

model pembelajaran MMP-PS. Sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya meneliti tentang kemampuan penalaran matematika saja.

2. Penelitian Amanatul Ummah dan Riska Novia Sari tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. Penelitian ini menunjukkan hasil keefektifan penggunaan model pembelajaran MMP pada siswa SMP terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis menggunakan model pembelajaran MMP-PS yang ditinjau dari kemampuan penalaran matematis siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengambilan sampel, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.
3. Penelitian Alba F.M, Chotim M dan Junaedi I yang berjudul: Keefektifan Model Pembelajaran Generatif dan MMP Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif dan MMP efektif digunakan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penulis melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran MMP-PS, sehingga terdapat perbedaan model yang digunakan. Persamaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama untuk meneliti keefektifan suatu model pembelajaran.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah mengenai cara penulisan keseluruhan bagian dari skripsi. Adapun sistematika yang digunakan penulis untuk menulis skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup pembahasan, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian efektivitas, model pembelajaran, *Missouri Mathematics Project* (MMP), Pendekatan *Problem Solving*, Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Problem Solving*, penalaran matematika.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, hasil uji coba instrumen tes, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi pelaksanaan model MMP-PS, dan deskripsi hasil belajar siswa.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan penelitian dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian.